BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penenlitian ini mulai dilakukan pada Tahun 2020 dengan tahun pegamatan dari tahun 2015-2019 untuk memperoleh gambaran tentang kesehatan Bank menggunakan analisis rasio RGEC untuk memprediksi *financial distress.* Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan penelitian tidak dilakukan secara langsung akan tetapi melalui data yang di dapatkan pada website resmi otoritas jasa keuangan yaitu www.ojk.go.id pada data statistik perbankan syariah.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2019 yang dipublikasikan untuk umum. Data penelitian yang mencakup data periode 2015-2019 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan di Indonesia pada saat itu dan indikator-indikator keuangan perbankan pada periode itu.

Beberapa data sekunder yang lainnya berasal dari bulletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari

penelitian sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data *online*, situs Web, dan Internet. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank yang dapat diakses di situs Bank Syariah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek inidapat menjadi sumber data penelitian.[34]

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah diIndonesia. Data penelitian yang mencakup data periode 2015-2019 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan syariah pada saat itu dan indikator-indikator keuangan perbankan pada periode itu.

2. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang

[34] Burhan Bungin, *metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), Edisi.2 Cet.9.

dimiliki oleh populasi tersebut.[35] yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memiliki kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sample yang repsentatif sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan.
2. Memiliki laporan keuangan yang akan digunakan tahun 2015-2019
3. Memiliki laporan GCG yang akan digunakan tahun 2015-2019

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam melakukan sebuah penelitian dan mendapatkan data yang tepat untuk memperoleh kesimpulan secara akurat, maka dalam penulisan ini metodepengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Pustaka

Penelitian pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan objek penelitian

[35] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2017), Cetakan ke-26, hlm.81

dengan bantuan buku-buku, jurnal, artikel, dokumen-dokumen dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan memecahkan masalah.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data yang tertulis yang mengandung keterangan dan fenomena yang masih aktual yang sesuai dengan masalah penelitian.[36] Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan perbankan selama periode 2015 – 2019 yang bisa dilihat dalam laporan publikasi Bank Umum Syariah, dari Direktori Perbankan Indonesia dan dipublikasikan oleh Pusat Refensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 – 2019.

Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya yang relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan lemahnya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung lama dan apabila ada data yang salah dalam mempublikasikannya, maka penulis ikut salah pula mengambil datanya.

---

[36] Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif,* (Jakarta:Raja Grafindo Persada), hlm.152

3. Data sekunder

Data merupakan bagian yang terpenting dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak memiliki data maka tidak akan mendapatkan informasi yang di inginkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data keuangan yang tersedia untuk penelitian juga merupakan sumber data sekunder. Dalam hal ini data yang digunakan adalah laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Tabel 3.1

Sumber Data Penelitian

Variabel	**Sumber data**
Financial Distress (Kesulitan Keungan/Y)	Laporan Keuangan periode 2015-2019 yang diakses melalui situs resmi bank yang dijadikan sampel Penelitian
Kinerja Keuangan (X)	Laporan Keuangan dan Laporan GCG periode 2015-2019 yang diakses melalui situs resmi bank yang dijadikan sampel penelitian

1. Statistik Deskriptif

Data yang sudah dikumpulkan dan dikelompokan selanjutnya akan dihitung dan diolah serta di analisis oleh peneliti menggunakan statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 22 untuk memudahkan peneliti mendapatkan data dalam memberikan informasi terkait variabel yang digunakan. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,varian, maksimum, minimum, *stunge*, *range*, kurtosis dan skewness (Kemencengan distribusi).[37]

2. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode RGEC

Sumber data yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan dalam memprediksi *financial distress* menggunakan metode RGEC yaitu RiskProfile yang menggunakan rasio FDR dan NPF, *Good Corporate Governance* menggunakan nilai Komposit, Earning menggunakan rasio ROA dan ROE, dan Capital menggunakan rasio CAR yang kemudian akan disesuaikan dengan kriteria penilaian tingkat kesehatan berdasarkan peraturan Otoritas

[37] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multaviate dengan Program IBM SPSS 25,* (Bandung: Alabeta, 2017) hlm 19

Jasa Keuangan nomor 8/POJK.03/2014 tentang penilaian Tingkat Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Akhir dari analisis ini berupa predikat sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik dengan peringkat 1 sampai 5. Analisis itu digambarkan sebagai berikut:

a. Risk Profile

Dalam penilaian terhadap risk profile peneliti menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan rasio FDR (*Financing Debt Ratio*) . Rasio NPF (*Non Performing Financing*) untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Kriteria penilaian NPF berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penetapan Peringkat
***Non Performing Financing* (NPF)**

Rasio	Predikat	Predikat
NPF < 2%	Sangat Sehat	1
2% ≤ NPF ≤ 5	Sehat	2
5% ≤ NPF ≤ 8%	Cukup Sehat	3
8% ≤ NPF ≤ 12%	Kurang Sehat	4
NPF ≥ 12%	Tidak Sehat	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP tahun 2011

Rasio FDR (*Financing Debt Ratio*) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Kriteria penilaian FDR *Financing Debt Ratio* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penetapan Peringkat
***Financing Debt Ratio* (FDR)**

Rasio	Predikat	Predikat
$FDR < 75\%$	Sangat Sehat	1
$75\% \leq FDR \leq 85\%$	Sehat	2
$85\% \leq FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat	3
$100\% \leq FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat	4
$FDR \geq 120\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP tahun 2011

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dijalankan melalui pemantauan dan evaluasi komitmen dan pelaksanaan kode etik manajemen oleh seluruh pihak. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai komposit dari *Self Assesment* yang

dilakukan oleh masing-masing bank umum syariah. Kriteria penilaian GCG berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penetapan Peringkat
Good Corporate Governance (GCG)

Rasio	Predikat	Predikat
NK < 1,5%	Sangat Sehat	1
1, 5% < NK < 2,5%	Sehat	2
2,5% < NK < 3,5%	Cukup Sehat	3
3,5% < NK < 4,5%	Kurang Sehat	4
4,5% < NK < 5%	Tidak Sehat	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP tahun 2011

c. Earnings

Selanjutnya dalam penilaian *earning* atau rentabilitas, penelitian ini menggunakan rasio (*Return On Assets*) ROA dan rasio *Return On Equity* (ROE). Rasio ROA mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya assets yang dimiliki. Kriteria penilaian ROA untuk melihat tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penetapan Peringkat
***Return On Asset* (ROA)**

Rasio	Predikat	Predikat
$ROA < 1{,}5\%$	Sangat Sehat	1
$1{,}25\% \leq ROA \leq 1{,}5\%$	Sehat	2
$0{,}25\% \leq ROA \leq 1{,}25\%$	Cukup Sehat	3
$0\% \leq ROA \leq 0{,}25\%$	Kurang Sehat	4
$ROA \geq 0\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP tahun 2011

Rasio *Return On Equity* (ROE) mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Kriteria penilaian ROE untuk melihat tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penetapan Peringkat
***Return On Equity* (ROE)**

Rasio	Predikat	Predikat
ROE > 15%	Sangat Sehat	1
12,5% < ROE > 15%	Sehat	2
5% < ROE > 12,5%	Cukup Sehat	3
0%< ROE >5%	Kurang Sehat	4
ROE < 0%	Tidak Sehat	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP tahun 2011

d. Capital

Selanjutnya dalam penilaian faktor *capital*, penelitian ini menggunakan rasio CAR yaitu *Capital Adequacy Ratio*. Rasio ini perbandingan antara total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Kriteria penilaian CAR untuk melihat tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penetapan Peringkat
***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Rasio	Predikat	Predikat
$CAR > 12\%$	Sangat Sehat	1
$9\% \leq CAR \leq 12\%$	Sehat	2
$6\% \leq CAR \leq 8\%$	Cukup Sehat	3
$CAR \leq 6\%$	Kurang Sehat	4
$CAR \geq 0\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP tahun 2011

3. Analisis Dengan Menggunakan Regresi Logistik

Analis regresi logistik adalah salah satu pendekatan model matematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen kategori yang bersifat dikotom/binary.[38] Uji hipotesis secara simultan menggunakan Statistik uji-G (Likelihood ratio test)yang digunakan untuk menguji peranan peubah penjelas di dalam model secara bersama-sama. Sementara itu, uji Wald digunakan untuk penguji parameter βi secara parsial. Persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut.[39]

[38] Diana krisanti Jasaputra dan Slamet Sentosa, 2008, *Metode Penelitian Biomedis Edisi 2*, PT Danamartha Sejahtera Utama, Bandung, hlm. 245.

[39] Sopiyudin Dahlan, 2019, *Analisis Multivariat Regresi Logistik Edisi 2*, PT. Epidemiologi Indonesia, Jakarta, hlm.23.

$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6$+e

Ket :

Y = Financial Distress

a = Konstanta

$\beta 1$ = Koefisien NPF

$X1$ = NPF

$\beta 2$ = Koefisien FDR

$X2$ = FDR

$\beta 3$ = Koefisien GCG

$X3$ = GCG

$\beta 4$ = Koefisien ROA

$X4$ = ROA

$\beta 5$ = Koefisien ROE

$X5$ = ROE

$\beta 6$ = Koefisien GCG

$X6$ = GCG

E = error

a. Menilai Model Fit

1) Uji *Hosmer and lemeshow's of Fit Test*

Uji *Hosmer and lemeshow's of Fit Test* memberikan informasi apakah model fit dengan data.

H0 = Model tidak fit dengan data

H1 = Model Fit dengan data

Apabila nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 artinya tolak H0 maka dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian ini fit dengan data yang artinya model dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Likelihood L(-2LogL)

Statistik -2 Log *Likelihood* digunakan untuk menentukan apabila variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2 Log *Likelihood* dimana jika terjadi penurunan dalam nilai pada baris kedua terhadap baris pertama, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menjadi lebih baik.[40]

[40] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multaviate dengan Program IBM SPSS 25,* (Bandung: Alabeta, 2017) hlm.340

3) Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi atau *Nagelkerke R Square* menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu.[41]

4) Uji Wald atau Signifikasi Koefisien Regresi Logistik

Uji wald adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung diuji dengan nilai beta (koefisien) dan interval kepercayaan dari OR masing-masing variabel.[42] Hipotesis nol ialah tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis nol diterima apaila nilai ρ lebih besar dari 0,05.

5) MSE (*Mean Square Error*)

Squared Error ialah salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi metode peramalan. *Mean Square Error* merupakan suatu parameter dalam peramalan

[41] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis* ...25, hlm.340

[42] Sopiyudin Dahlan, 2019, *Analisis Multivariat Regresi Logistik Edisi 2*, PT. Epidemiologi Indonesia, Jakarta, hlm.26.

untuk menguji keakuratan hasil peramalan yang telah dilakukan. Semakin kecil nilai *Mean Square Error* (MSE), maka semakin akurat hasil peramalan yang telah ditentukan. Semakin besar nilai *Mean Square Error* (MSE) maka hasil peramalan yang telah ditentukan menjadi tidak akurat. *Mean Square Error* adalah rata-rata dari kesalahan *Forecast* yang dikuadratkan, jika dalam bentuk rumus adalah.

$$MSE = \frac{\sum_{n=1}^{n}(\mathrm{Y} - \acute{\mathrm{y}})^2}{\mathrm{n}}$$

4. Operasional Variabel

Operational variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan.

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).

Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah kinerja keuangan yang di ukur dengan tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC (*Risk Profil, GCG, Earning dan Capital*). Faktor-

faktor dari RGEC yang menjadi indikator penelitian akan di analisis dan menghasilkan data dengan predikat sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik dengan peringkat nilai 1 sampai 5. Selain dianalisis, faktor-faktor yang menjadi indikator akan diuji pengaruhnya terhadap variabel Y (*financial distress*) menggunakan analisis regresi logistik.

b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut dengan variabel respon. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[43] Pada penelitian ini variabel terikat (Y) ialah *financial distress. Financial distress* dapat diproksikan menggunakan laba bersih. Apabila laba bersih bersifat negatif akan menjadi financial distress dan jika laba bersih bersifat positif maka tidak mengalami *financial distress.*

[43] Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif,kualitatif, R&D,* (Bandung: Alfabeta), 80

Tabel 3.8
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi	Petunjuk Variabel	Jenis data
1.	Y (*Financial Distress*)	Laba Bersih	kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikuarangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.	Laba Bersih digunakan sebagai indikator dalam mengukur financial distress Y = 0 tidak financial distress (tidak mengalami kerugian dalam 2 tahun berturut-turut) Y=1 financial distress (mengalami kerugian dalam 2 tahun berturut-turut)	Skala Ordinal
2.	X (Risk Profile)	NPF	Rasio NPF (*Non Performing Financing*) untuk mengukur tingkat permasalahan	$= \frac{Pembiayaan\ Ber}{Total\ Pembia}$	Rasio

			pembiayaan yang dihadapi oleh bank		
3.		FDR	FDR (*Financing Debt Ratio*) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya	$= \frac{Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Keti}$	Rasio
4.	X (*Good Corporate Governance*)	Nilai Komposit	Penilaian dilakukan berdasarkan nilai komposit dari *Self Assesment* yang dilakukan oleh masing-masing bank umum syariah.	Nilai komposit	Skala Ordinal
5.	X(Earnings)	ROA	Rasio ROA mengukur keberhasilan manajemen dalam	$= \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

			menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya assets yang dimiliki		
6.		ROE	*Return On Equity* (ROE) mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri	$= \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$	Rasio
7.	X (Capital)	CAR	Rasio ini perbandingan antara total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko	$= \frac{Modal\ Sendiri}{ATMR}$	Rasio